

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PENDEKATAN ETOBOTANY DALAM PENGELOLAAN HUTAN
DI NEGERI NUSANIWE KECAMATAN NUSANIWE
KOTA AMBON**



Oleh

1. M.M.S.Putileihalat, S.Hut, MP
NIP.19770117 200212 2 002
2. Dr. H. Lelloftery, S.Hut, MP
NIP.19700824 200012 2 002
3. J.F.Sahusilawane,S.Hut,MSc
NIP. 19750211 2000501 1 008

**FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
2021**

NPATTI
21
RTANIAN
KM
41
AYA
NDIRI

I. RINGKASAN

Pengetahuan tradisional merupakan tata nilai dalam tatanan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan, yang hidup di tengah-tengah masyarakat tradisional. Ciri yang melekat dalam pengetahuan tradisional adalah sifatnya yang dinamis, berkelanjutan, dan dapat diterima oleh komunitasnya. Pengetahuan tradisional terwujud dalam bentuk seperangkat aturan, pengetahuan, keterampilan, tata nilai, dan etika yang mengatur tatanan sosial komunitas yang terus hidup dan berkembang dari generasi ke generasi.

Pengetahuan tersebut merupakan hasil dari pengalaman empiris dan pemahaman masyarakat terhadap kondisi di sekitarnya seperti tanaman, satwa, tanah, air, cuaca, dan keterkaitan di antaranya. Pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat selalu berubah atau berkembang secara dinamis karena bersifat adaptif terhadap kondisi lingkungan alam lokal. Pengetahuan tradisional juga telah dijadikan prinsip-prinsip pengelolaan sumberdaya alam karena telah memberikan kontribusi yang besar untuk pelestarian lingkungan dan pemanfaatan yang berkelanjutan.

Dalam perkembangannya, data etnobotani memiliki peranan yang menjadi daya tarik yaitu identifikasi spesies tumbuhan baru yang mempunyai nilai komersial, penerapan teknik tradisional dalam konservasi spesies langka dan habitat yang rentan, serta konservasi tradisional plasma nutfah guna program pemuliaan masa datang. ruang lingkup etnobotani dibatasi sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi masyarakat tentang sumberdaya nabati di lingkungannya. Hal ini adalah upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya menghadapi tumbuhan dalam lingkungannya, yang digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk kepentingan spiritual dan nilai budaya lainnya.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat melalui FGD dan penyuluhan serta pelatihan untuk membantu mendokumentasikan pengetahuan tradisionalnya, merealisasikan pengakuan dan perlindungan terhadap pengetahuan tradisional dan hak-hak yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

II. PENDAHULUAN

Pengelolaan hutan secara lestari akan sulit tercapai jika masyarakat yang ada di sekitar hutan tidak dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan, karena masyarakat yang berada di sekitar hutan merupakan elemen yang sangat penting dalam kegiatan pengelolaan. Mereka adalah pihak yang paling memahami kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat adat dapat dilihat dari adanya pengetahuan tradisional yang telah mereka kembangkan untuk mendukung kehidupannya.

Pengetahuan tradisional adalah konsep atau sistem pengetahuan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat adat secara turun temurun di suatu daerah dan berhubungan dengan praktik-praktik pemanfaatan serta pengelolaan sumberdaya alam secara lestari (Chapman 2007; Zent 2009; Pierotti 2011). Pengetahuan tersebut bersifat adaptif dan dinamis karena merupakan hasil pengalaman empiris dan pemahaman masyarakat adat terhadap kondisi di sekitarnya. Pengetahuan tradisional telah digunakan sebagai prinsip-prinsip pengelolaan sumberdaya alam yang memberikan kontribusi besar dalam pelestarian alam dan pemanfaatan yang berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah Sasi yaitu adanya larangan *sasi* pada masyarakat Maluku yang telah mampu melestarikan kualitas dan kuantitas sumberdaya alam.